

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PARTISIPASI WANITA DALAM PROGRAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KELURAHAN JOHO KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2010

**Azizah Noormala Dewi**

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia  
email: azizah.noormala@gmail.com*

*Kanker serviks merupakan penyakit keganasan wanita dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu 0,8%. Berdasar data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007, kejadian kanker serviks sebanyak 5.786 kasus atau 11,78% dari keganasan lainnya. Angka kejadian kanker serviks meningkat dari jumlah kasus pada 2006 sebanyak 4.696 kasus atau 11,07% dan sekitar 70% penderita berada dalam stadium lanjut. Kanker ini terbanyak berkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu sekitar 89,48%. Di Jawa Tengah pada tahun 2005 sebanyak 2076 kasus atau sekitar 19,70 %. Pada tahun 2008, angka kejadian kanker serviks di Kabupaten Sukoharjo menempati angka tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu terdapat 173 kasus atau sekitar 8,3% dari seluruh kejadian penyakit tidak menular dan 9 kasus diantaranya atau sebesar 5,2% terdapat di Kecamatan Mojolaban. Kanker ini dapat dideteksi secara dini melalui pemeriksaan skrining secara berkala minimal satu tahun sekali sejak wanita berhubungan seksual. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dilakukan penelitian di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terhadap 155 sampel wanita usia subur*

**Keyword:** *Pengetahuan Kanker Serviks, Partisipasi, Deteksi Dini Kanker Serviks.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker yang menyebabkan infeksi virus seperti virus hepatitis B/hepatitis C dan virus human papilloma berkontribusi terhadap 20% kematian akibat kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya terjadi di Afrika, Asia dan Amerika Tengah dan Selatan. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta pada 2012 menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya (Pusdatin, 2015)

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan proporsi penyebab kematian akibat kanker semakin meningkat, dari 1,3% pada tahun 1976 menjadi 3,4% pada tahun 1980, 4,3% pada tahun 1986 dan 4,8% pada tahun 1992, kemudian menjadi 6% pada tahun 2001 dan 5,7% pada tahun 2007. Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 4,3 per 1000 penduduk

Di Indonesia, kanker serviks merupakan penyakit keganasan wanita dengan prevalensi tertinggi yaitu 0,8%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah.

Penyebab utama tingginya angka kejadian kanker serviks di negara berkembang adalah tidak adanya program skrining yang efektif untuk deteksi dini dan penatalaksanaan lesi pra kanker. Hanya 5 % wanita di negara berkembang yang menjalani deteksi dini selama 5 tahun terakhir akan jauh lebih besar lagi. Setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual mempunyai risiko menderita kanker serviks. Oleh karena itu, deteksi dini perlu dilakukan segera setelah ada aktivitas seksual. Pemeriksaan ini bukan sekali seumur hidup, melainkan dilakukan rutin tiap tahun sampai usia 70 tahun

Upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program skrining kanker serviks, namun hasil-hasil penelitian di beberapa negara masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk skrining kanker serviks juga rendah

Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan motivasi wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program skrining kanker serviks. Salah satunya adalah dengan pemberian informasi tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya skrining bagi wanita dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan wanita dapat berpartisipasi aktif dalam program skrining kanker serviks

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu penyebab masih tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah masih kurangnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Timbulnya partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian mengambil tema “*Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel yang tidak normal pada jaringan leher rahim (serviks), disebabkan oleh infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus) pada saluran reproduksi wanita.

Faktor-faktor risiko kanker serviks diantaranya setiap wanita yang telah melakukan aktivitas seksual, hubungan seks pertama kurang dari 20 tahun, pasangan seksual lebih dari satu, merokok, kurang menjaga kebersihan alat kelamin, penurunan kekebalan tubuh, kurang mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan. Kanker serviks bukan penyakit keturunan sehingga sebagian besar kanker dapat dicegah dengan menghindari faktor-faktor risiko dan melakukan kebiasaan hidup sehat, diantaranya

tidak merokok, suami dikhitan, makan makanan berwarna hijau, menjaga kebersihan kelamin, menghindari kebiasaan pencucian vagina dengan antiseptik

WHO menyatakan bahwa sepertiga sampai setengah dari semua jenis kanker dapat dicegah. Sepertiga lagi dapat disembuhkan bila ditemukan pada tahap awal atau stadium dini. Sisanya dapat diringankan penderitaannya. Oleh karena itu, upaya mencegah kanker dan menemukan kanker pada stadium dini merupakan upaya penting. Kanker ditemukan lebih dini dan diobati dengan cepat dan tepat, maka lebih besar kemungkinannya untuk sembuh.

Dalam penanggulangan kanker serviks, deteksi dini adalah cara pencegahan yang paling efektif. Ada beberapa macam pemeriksaan seperti tes Pap (Pap Smear), Pap net, servikografi, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), tes HPV, kolposkopi dan sitologi berbasis cairan (Thin-Layer Pap Smear Preparation). Deteksi dini kanker serviks yang sering digunakan di Indonesia yaitu Pap Smear dan IVA test.

Partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks adalah keikutsertaan wanita secara aktif melakukan deteksi dini kanker serviks Menurut Ahdani, dkk (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam program skrining kanker serviks yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, minat dan dukungan, serta akses pelayanan kesehatan.

Sebagai upaya penanggulangan kanker yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian karena kanker, diharapkan partisipasi aktif oleh wanita sebagai ancaman kanker serviks yang menjadi penyebab kematian nomor dua dari jenis kanker yang menyerang wanita. Keberhasilan program deteksi dini kanker serviks sangat dipengaruhi oleh partisipasi wanita.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan studi *cross sectional* dengan populasi wanita usia subur berusia 23-50 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS yang ada di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam memperkirakan jumlah sampel, peneliti mengambil 10% dari jumlah subjek sebanyak 1551 wanita usia subur yang berada di Kelurahan Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Jadi estimasi besar sampel adalah 155 wanita

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Kelurahan Joho dibagi menjadi 20 dukuh yang terdiri dari 13 RW. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil 3 dukuh sebagai sampel secara *random* dan mengambil keseluruhan sampel di dukuh tersebut sehingga terpenuhi sampel sebanyak 155 wanita.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian Kuesioner digunakan untuk mengukur faktor-faktor independen terhadap faktor dependen. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara angket, wawancara, dan data sekunder berupa medical record responden di kelurahan Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

#### 3.1 Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 155 responden mengenai pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, maka didapatkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang berada di Kelurahan Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo sejumlah 155 responden dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
23 – 30	70	45,2
31 – 40	55	35,5
41 – 50	30	19,4
Total	155	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden dengan usia 23 – 30 tahun merupakan responden dengan jumlah terbanyak yaitu sebesar 45,2%.

**Tabel 2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah responden	Persentase (%)
IRT (Ibu Rumah Tangga)	97	62,6
PNS	3	1,9
Swasta	48	31,0
Wiraswasta	7	4,5
Total	155	100

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa 62,6% responden tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

**Tabel 3**

**Distribusi Pengetahuan Tentang Kanker Serviks**

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks	Jumlah responden	Persentase (%)
Baik	37	23,9
Cukup	78	50,3
Kurang	40	25,8
Total	155	100

Sumber: Data Primer, 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kanker serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo tergolong cukup yaitu sebesar 50,3%.

**Tabel 4****Distribusi Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks**

Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks	Jumlah responden	Persentase (%)
Ya	14	9,0
Tidak	141	91,9
Total	155	100

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 4, jumlah responden yang berpartisipasi dalam program deteksi dini kanker serviks sebanyak 14 orang atau hanya sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kelurahan Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo tidak berpartisipasi dalam program deteksi dini kanker serviks.

**Tabel 5****Distribusi Alasan Responden Tidak Berpartisipasi dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks**

Alasan Responden Tidak Berpartisipasi Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks	Jumlah responden	Persentase (%)
Tidak tahu	71	50,4
Jauh dari rumah	6	4,3
Malas	14	9,9
Takut	36	25,5
Tidak Punya Uang	14	9,9
Total	141	100

Berdasarkan tabel 5, mayoritas alasan responden tidak berpartisipasi dalam program deteksi dini kanker serviks adalah tidak tahu yaitu sebesar 50,3% atau 71 responden dari total 141 responden yang tidak mengikuti deteksi dini kanker serviks.

**Tabel 6****Distribusi pengetahuan kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks**

Sumber:		Partisipasi Wanita dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks		Jumlah
		Ya	Tidak	
Pengetahuan tentang kanker serviks	Baik	5 (3,2%)	32 (20,6%)	37
	Cukup	9 (5,8%)	69 (44,5%)	78
	Kurang	0 (0%)	40 (25,8%)	40

Jumlah	14	141	155
--------	----	-----	-----

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks menyatakan tidak berpartisipasi dalam program deteksi dini kanker serviks yaitu sebesar 44,5% atau 69 responden

Setelah dilakukan uji statistik dengan chi square test melalui program SPSS 16.0, didapatkan nilai  $r = 20,219$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel = 5,99. dan nilai signifikansi  $p = 0,000$  atau dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Claeys tahun 2002 pada sampel 634 wanita Nicaragua, menyatakan rendahnya melakukan skrining pada wanita Nicaragua disebabkan beberapa variabel yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks, dan tingkat ekonomi yang rendah merupakan alasan utama untuk tidak melakukan skrining. Bower pada tahun 2000 juga mengatakan bahwa rintangan terbesar pada wanita yang tidak melakukan pap smear karena kurangnya pengetahuan, pendapatan, dan etnis.

Menurut WHO, salah satu strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi. Dengan memberikan informasi tentang kanker serviks dan bahayanya, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan tentang kanker serviks semakin baik pula partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, wanita dapat memahami bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks bagi kesehatannya sehingga bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam program deteksi dini kanker serviks.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”, maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

## Daftar Pustaka

- Aditama D.Y. *Kesalahan Persepsi di Masyarakat Hambat Penanganan Kanker*. Available from: <http://www.pdpersi.co.id>. Last update: Februari 2010 (diakses pada tanggal 10 Maret 2010)
- Ahdani N., Hakimi M., Supardi S. 2004. *Kajian Faktor Threat dan Coping Terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Kanker Leher Rahim*. Buletin Kedokteran Masyarakat. Vol 20
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiarto E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

- Budiharjo. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006*. Available from: <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2006/bab5.htm>. Last update: Januari 2009 (diakses pada tanggal 13 Februari 2010)
- Darnindro N., Jasin M.R., Martina, Heryanto L., Ardiansyah D., Tambunan M., Heriyanto P., Wawolumaya C., Kayika I.P.G. 2007. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Papsmear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. Majalah Kedokteran Indonesia. Vol 57
- Depkes. *Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Pelayanan Kesehatan*. Available from: [http://www.depkes.go.id/dokumen/partisipasi\\_kesehatan.htm](http://www.depkes.go.id/dokumen/partisipasi_kesehatan.htm). Last update: Desember 2001 (diakses pada tanggal 13 Februari 2010)
- Diananda R. 2009. *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Dinkes Sukoharjo. 2009. *Gambaran Statistika Kejadian Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Sukoharjo*. Tidak dipublikasikan
- Hidayat A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kumala P., Komala S., Santoso A.H., Sulaiman J.R., Rienita Y. 1998. *Kamus Saku Kedokteran Dorland edisi XXV*. Jakarta: EGC
- Laras L. 2009. *Analisa Faktor Pendidikan Pada Wanita Peserta Program Penapisan Kanker Leher Rahim dengan Pendekatan "See and Treat" untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker dan Pengobatan dengan Terapi Beku*. Jakarta: FK UI
- Machfoedz I., Suryani E., Sutrisno., Santosa S. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta:
- Meliono. 2007. *Mata kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi (MPKT) Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI
- Moerdijat T., Soeparno A., Bahtera I. 2008. *Menggulirkan Sistem Terbuka Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia. Pertemuan Ilmiah Tahunan I Himpunan Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Malang.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ocvyanti D. 2009. *Berbagai Teknik Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara*. Jakarta: FKUI/RSCM
- Rachmadahniar. 2005. *Dukungan Sosial Suami terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Kanker Leher Rahim di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucala Yogyakarta*. Yogyakarta. Program Pasca Sarjana UGM: Thesis
- Sanif R. 2001. *Karsinoma Serviks dan Permasalahannya*. Palembang: FK UNISRI/RSU Perjan Dr.Mohammad Hoesin
- Soemarto H.S.J. 2003. *Inovasi Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Taufiqurrahman M.A. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Tresna K. 2009. *Deteksi Human Papiloma Virus pada Sediaan Sitologi Papanicolau Smear Lesi Serviks: suatu uji diagnostik*. MOGI. Jakarta: Bina Pustaka Prawirohardjo
- Tyastuti S. 2001. *Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks Uteri dengan Perilaku Upaya Pap Smear di Kelurahan Brontokusuman Yogyakarta*. Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan FK UGM: Karya Tulis Ilmiah